PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*

(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI)

Oleh :

Dr. Surtikanti,SE.,M.Si.,Ak,CA

Inneke Sunarya

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The audit report judgment given by the Public Accounting Firm questionable because of high ambiguity and caution when conducting the audit. This study aims to provide empirical evidence about the influence of task complexity and professional skepticism on the audit judgment on Public Accounting Firm (KAP) in Bandung are listed in BPK RI.

The population in this study was 29 auditors from 13 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung Bandung are listed in BPK RI. The sample selection is done by using a saturated sample is to use the entire population of 29 auditors from 13 Public Accounting Firm (KAP) in Bandung Bandung are listed in BPK RI. The analysis used is descriptive analysis and verification with quantitative approach. The analysis model is multiple regression analysis.

The results of testing the hypothesis in this study showed that (1) Task Complexity has a significant positive effect on Audit Judgment, (2) Professional Skepticism has a significant positive effect on Audit Judgment.

Keywords : Task Complexity, Professional Skepticism, Audit Judgment

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini profesi auditor mengalami banyak kemajuan yang cukup baik dan mulai banyak dibutuhkan baik pada instansi pemerintah maupun sektor swasta di Indonesia. Dalam melaksanakan tugasnya, tentu saja auditor tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi baik internal maupun eksternal. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakan kepercayaan sebagai pihak yang biasa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggungjawab atas pendapat yang diberikan. Akuntan publik memiliki peranan sosial yang sangat penting sehubungan dengan tugas dan tanggungjawab yang dipatuhi oleh auditor. (Muhammad : 2009)

Pengujian terhadap kompleksitas tugas dalam audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas audit adalah tugas kompleks. Adanya kompleksitas tugas yang tinggi dapat merusak *judgment* yang dibuat oleh auditor (Abdolmohammadi dan Wright 1987).berpendapat bahwa independensi akan menurun,apabila auditor terlibat hubungan personal dengan kliennya, karena dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Lebih lanjut lagi, dikatakan pula bahwa salah satu ancaman independensi ini adalah lamanya kompleksitas tugas (Permana : 2012) .

Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No. 04 mendefinisikan skeptisme profesional sebagai sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor tidak boleh

menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi, auditor juga tidak boleh merasa puas dengan bukti-bukti yang ada. *International Standards on Auditing* menjelaskan bahwa skeptisme profesional auditor adalah penting untuk penilaian yang kritis (*critical assessment*) terhadap bukti-bukti audit, yaitu auditor harus memiliki pikiran yang selalu mempertanyakan kehandalan dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak manajemen dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh .

Pentingnya melakukan pengujian pengaruh faktor skeptisme profesional professional auditor terhadap *audit judgment* antara lain karena semakin skeptis seorang auditor maka akan semakin mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit (Nelson, 2007; Hurtt et al, 2003; Bell et al, 2005). *Audit judgment* itu sendiri merupakan pemeriksaan yang sistematik dan independen untuk menentukan apakah kualitas dan hasil sesuai dengan standar sehingga dapat mencapai tujuan. (Rusell, 2000)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Adanya Laporan *audit judgment* dari kantor akuntan publik Amir Jusuf dan Mawar yang diragukan dikarenakan adanya ambiguitas yang tinggi saat pelaksanaan kegiatan audit, di temukan beragamnya *outcome* (hasil) yang diberikan oleh Bank Century, kasus ini kemudian dilanjutkan kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), namun sayang kerja yang memakan waktu hampir 5 lima bulan itu juga masih jauh dari harapan. Masih banyak kekurangan dalam laporan audit BPK.
2. Adanya laporan *audit Judgment* yang diragukan karena auditor tidak hati-hati dan me-*riview* ulang laporan audit tersebut apakah telah sesuai dengan bukti dan fakta yang ada sebelum di publikasikan. Kasus ini terjadi pada Kantor Akuntan Publik "D" yang melakukan salah pencatatan laporan keuangan PT. Bakrie & Brothers Tbk, selain itu kasus Akuntan Publik Suhartati Suharso, Amir Hadyi Nasution dan Laudin Purba yang melakukan kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Satan Teknologi (Persero) yang dianggap tidak skeptic dan tidak independen, sehingga KAP bersangkutan mengalami pembekuan izin .

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment*?
2. Seberapa besar pengaruh Skeptisme Profesional terhadap *Audit Judgment*?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap *Audit Judgment* dengan menggunakan data yang diperoleh dan uji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompleksitas tugas terhadap *Audit judgment*.
b) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Skeptisme profesional terhadap *Audit judgment*

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP)
   Memberikan informasi tentang sejauh mana Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi auditor dalam meningkatkan kualitas *Audit Judgment*.
2. Bagi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilaian (PPAJP)
   Memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi dalam pengembangan penelitian mengenai kualitas *Audit Judgment* pada KAP di Indonesia dan memberikan gambaran tentang Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap *Audit Judgment*.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Pengembangan Ilmu *Auditing*
   Penelitian ini dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan terkait dengan Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap *Audit Judgment*.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi terkait Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap *Audit Judgment*.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kompleksitas tugas

2.1.1.1 Pengertian Kompleksitas tugas

Menurut Kahneman, et al (2011 : 247) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut:

> "Kompleksitas tugas dianggap identik dengan tugas yang sangat sulit (diperlukan kapasitas perhatian atau proses mental yang baik) atau struktur tugas yang rumit (tingkat spesifikasi apa yang harus dilakukan dalam tugas)"

Menurut Achmad S. Ruky, (2011 : 60) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut:

> "Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan"

Menurut William C. Boynton, (2010 : 54) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai berikut:

> "Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain."

2.1.1.2 Indikator Kompleksitas tugas

Menurut William C. Boynton, (2010 : 54) terdapat empat indikator penyusunan dari kompleksitas tugas, yaitu :

1. Tingkat Sulitnya tugas, Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut.
2. Struktur tugas, Sementara Struktur tugas adalah terkait dengan kejelasan informasi *(information clarity).*
3. Banyaknya informasi yang tidak relevan, dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan.
4. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya *outcome* (hasil) yang diterapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan.

2.1.2 Skeptisme profesional

2.1.2.1 Pengertian Skeptisme profesional

Menurut Sukrisno Agoes (2012:71) mendefinisikan skeptisme professional sebagai beriku:

> "Skeptisme Profesional merupakan sikap yang penuh dengan pertanyaan di dalam benaknya serta sikap penilaian kritis atas setiap bukti audit yang diperoleh ".

Menurut Theodorus (2013:321) mendefinisikan bahwa skeptisme professional sebagai berikut :

> "Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap profesionalnya sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa di lakukan manajemen, selalu senantiasa mempertanyakan bukti audit yang di peroleh serta selalu menerapkan kehati-hatian"

Menurut James A. Hall (2011:297) mendefinisikan bahwa skeptisme professional sebagai berikut:

> "Penerapan sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan penilaian secara kritis terhadap bukti audit."

2.1.2.2 Indikator Skeptisme profesional

Theodorus (2013:321) menyatakan bahwa skeptisme profesional profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Menyadari bahwa manajemen selalu bisa membuat kecurangan
   a. Manajemen berada dalam posisi meniadakan (*override*) pengendalian atau kontrol yang baik.
   b. Anggota tim audit harus mengesampingkan keyakinan/kepercayaan mereka bahwa manajemen jujur dan punya integritas, sekalipun pengalaman dalam audit yang lalu menunjukan mereka jujur dan punya integritas .
2. Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan
   a. Buat penilaian kritis (*critical assesment*) tentang sah atau validnya bukti audit yang diperoleh
3. Waspada
   a. Apakah bukti audit bertentangan dengan atau mempertanyakan keandalan
   b. Dokumen dan tanggapan terhadap pertanyaan auditor
   c. Semua informasi lain yang diperoleh dari manajemen
4. Terapkan kehati-hatian jangan:
   a. Abaikan/sepelekan situasi aneh/luar biasa
   b. Menggeneralisasi kesimpulan mengenai pengamatan audit.
   c. Gunakan asumsi keliru dalam menentukan sifat, waktu pelaksanaan dan luasnya prosedur audit
   d. Terima bukti audit yang kurang valid, dengan harapan atau kepercayaan manajemen jujur dan punya integritas serta selalu memeriksa ulang hasil audit yang telah di lakukan.
   e. Terima representasi dari manajemen sebagai substitusi/pengganti dari bukti audit yang cukup dan tepat yang seharusnya diperoleh.

2.1.3 *Audit judgment*

2.1.3.1 Pengertian *Audit judgment*

Menurut Bonner, et al (2008: 214) mendefinisikan *Audit Judgment* sebagai berikut:

"*Judgment* merupakan pembentukan ide, pendapat, atau pemikiran tentang objek, peristiwa, keadaan atau jenis dari fenomena. *Judgment* cenderung mengambil prediksi tentang peristiwa masa depan atau evaluasi dari situasi saat ini."

Menurut Rai (2008 : 181) mendefinisikan *Audit Judgment* sebagai berikut:

"Suatu pertimbangan professional auditor yang menjadi faktor dominan dalam menetapkan tingkat materialitas atau tingkat pentingnya suatu permasalahan audit."

Menurut Puspa (2013:20) mendefinisikan *Audit Judgment* sebagai berikut:

"Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya."

2.1.3.2 Indikator *Audit judgment*

Menurut Puspa (2013:21), terdapat tiga macam indikator pertimbangan audit, yaitu:

1. Penentuan tingkat materialitas
   Materilitas memberikan suatu pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan audit mana yang tepat untuk diterbitkan dalam suatu kondisi tertentu (Arens, et al 2012:68). Financial Accounting Standard Board (FASB) mengartikan materialitas sebagai:"Besarnya suatu penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dipandang dari keadaan-keadaan yang melingkupinya, memungkinkan pertimbangan yang dilakukan oleh orang yang mengandalkan pada informasi menjadi berubah atau dipengaruhi oleh penghilangan atau salah saji tersebut." Pengertian diatas mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan: (1) keadaan –keadaan yang berhubungan dengan satuan usaha (perusahaan klien), dan (2) informasi yang diperlukan oleh mereka yang akan mengandalkan pada laporan keuangan yang telah diaudit. Dalam konsepnya, tingkat materilitas berpengaruh langsung terhadap jenis opini yang diterbitkan (Arens, et al 2012:68). Pada berbagai tingkat materialitas tertentu yang diikuti dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya terhadap keputusan yang dihasilkan oleh pengguna laporan keuangan, jenis opini audit yang dikeluarkan auditor akan sangat berbeda-beda. Implementasinya, merupakan suatu *judgment* yang cukup sulit untuk memutuskan beberapa materialitas sebenarnya dalam suatu situasi tertentu. Dalam merencanakan suatu auditor harus mempertimbangkan materialitas pada dua tingkatan, yaitu tingkatan laporan keuangan dan tingkat saldo rekening. Idealnya, menentukan pada awal audit jumlah gabungan dari salah saji laporan keuangan yang dianggap material. Penetapan ini tidak harus dikuantifikasikan, namun biasanya demikian. Hal di atas pada umumnya disebut pertimbangan awal mengenai materialitas karena menggunakan unsur *judgment* profesional dan masih dapat berubah jika sepanjang audit yang akan dilakukan ditemukan perkembangan baru.
2. Tingkat risiko audit
   Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit dihadapkan pada risiko audit yang dihadapinya sehubungan dengan *judgment* yang ditetapkannya. Dalam merencanakan audit, auditor harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan tingkat risiko audit yang cukup rendah dan pertimbangan awal mengenai tingkat materialitas dengan suatu cara yang diharapkan, dalam keterbatasan bawaan dalam proses audit, dapat memberikan bukti audit yang cukup untuk mencapai keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. *Judgment* auditor mengenai risiko audit dan materialitas bersama dengan hal-hal lain, diperlukan dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi hasil prosedur tersebut. Risiko audit terdiri dari risiko bawaan (inherent risk), risiko pengendalian (control risk), dan risiko

deteksi (detection risk). Cara yang digunakan oleh auditor untuk mempertimbangkan komponen tersebut dan kombinasinya melibatkan *judgment* profesional auditor dan tergantung pada pendekatan audit yang dilakukannya (Arens, et al 2012:69). Auditor juga menggunakan *judgment* profesional dalam menetapkan risiko pengendalian untuk suatu asersi yang berhubungan dengan suatu saldo akun atau golongan transaksi. Penetapan risiko pengendalian didasarkan atas cukup atau tidaknya bukti audit yang mendukung efektifitas pengendalian dalam mencegah dan mendeteksi salah saji asersi dalam laporan keuangan (Arens, et al 2012:70). Lebih lanjut, dalam disebutkan bahwa khusus mengenai risiko pengendalian, auditor harus memahami pengendalian internal dan melaksanakan pengujian pengendalian yang sesuai. Namun diperlukan *judgment* profesional untuk menafsirkan, menerapkan, atau memperluas alat serupa yang berlaku umum tersebut agar sesuai dengan keadaan.

3. Audit mengenai *going concern*
   Kegagalan dalam mendeteksi kemungkinan ketidakmampuan klien untuk going concern, seperti kasus Enron dan WorldCom, menimbulkan social cost yang besar bagi auditor karena tingkat kepercayaan masyarakat menjadi menurun. Statement of audit standars (SAS) no. 59 yang dikeluarkan oleh American Institute of Certified Public Accountans (1998), merupakan pernyataan dari badan regulasi audi untuk mereskon keputusan going concern. SAS 59 menuntut auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat keraguan yang substansial pada kemampuan entitas terus berlanjut sebagai usaha yang going concern untk periode waktu yang layak pada setia penugasan audit. Secara umum SAS 59 membahas tentang going concern, akan tetapi memberikan definisi operasional going concern. Dengan kata lain keputusan audior mengenai going concern membutuhkan judgmenet auditor yang berpengalaman SAS 59 menuntut auditor untuk memperhatikan rencana, strategi, dan kemampuan manajemen klien untuk mengatasi kesulitan keuangan bisnis. Auditor juga harus menilai keadaan dan kejadian lain dalam organisasi klien, dan juga berkaitan dengan perusaaan, perusahaan lain dalam sektor industri yang sama dan keadaan ekonomi secara umum. Auditor harus memonitor semua kejadian yang mempengaruhi keadaan keuangan klien, bahkan sebelum terdapat tingkat kesulitan yang signifikan pada keuangan klien. Auditor harus memperhatikan semua faktor yang terkait dengan entitas pada saat akan mengambil keputusan tentang going concern. Jika auditor mempunyai kesimpulan terhadap keraguan yang substansial tentang kelangsungan hidup suatu entitas, SAS 59 meminta auditor untuk mempertimbangkan pengaruhnya terhadap laporan keuangan dan apakah pengungkapan going concern tersebut sudah mencakupi.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan intisari dari teori yang telah dikembangkan dan mendasariperumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis.Berdasarkan telah pustaka serta penelitian terdahulu, maka penelitian ini menjelaskan *audit judgment* yang dipengaruhi oleh kompleksitas tugas dan skeptisme profesional

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah di uraikan di atas, dan menurut teori yang mendukung maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit judgment*

H_2 : Skeptisme profesional berpengaruh terhadap *Audit judgment*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis".

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38) mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh kompleksitas tugas dan skeptisme profesional terhadap *audit judgment* (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI) Maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian tentang Pengaruh Kompleksitas tugasor dan Skeptisme profesional terhadap *Audit judgment* adalah data primer

1. Data Primer

   Menurut Sugiyono (2008:137) mengemukakan definisi data primeradalah sebagai berikut :

   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   a. Metode pengamatan (Observasi), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.
   b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.
   c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (text book), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 29 auditor dari 13 KAP yang menjadi populasinya .

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81), mendefiniskan sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut"

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 13 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK-RI. Dalam penelitian ini dilakukan studi kasus terhadap Kantor Akuntan Publik Wilayah Bandung. Dengan waktu penelitian bulan Februari 2016 – selesai.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut :

"*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Berdasarkan defenisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai adalah berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian,dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk persamaan"

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment.*.

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgment.*

Ho : β = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment.*

Ha : β ≠ 0 : Terdapat pengaruh antara Skeptisisme Profesional terhadap *Audit Judgment*.

IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tanggapan responden mengenai kompleksitas tugas, skeptisme profesional dan *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Kompleksitas tugas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Berdasarkan tabel 4.15 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 indikator kompleksitas tugas. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 4 indikator adalah sebesar 64% dan terkategorikan "Cukup Baik" berada pada interval persentase skor antara "52,01% – 68,00%".

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Sikap Skeptisme profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

Berdasarkan tabel 4.20 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 4 indikator sikap skeptisme profesional. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 4 indikator adalah sebesar 61% dan terkategorikan "Cukup Baik" berada pada interval persentase skor antara "52,01% – 68,00%". Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa auditor yang bekerja pada KAP di Kota Bandung memiliki sikap sekeptisisme yang cukup baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai *Audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

Berdasarkan tabel 4.24 memberikan informasi mengenai hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap 3 indikator *audit judgment*. Pada tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai persentase skor yang diperoleh dari 3 indikator adalah sebesar 63,5% dan termasuk dalam kategori "Cukup Baik" berada pada interval persentase skor antara "52,01%–68,00%". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa KAP di Kota Bandung memiliki *audit judgment* yang tergolong cukup baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

1. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,889 > 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa residu pada model regresi yang akan dibentuk berdistribusi secara normal.
b) Uji Multikolinearitasdapat dilihat bahwa nilai tolerance yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,792 > 0,1 dengan nilai VIF sebesar 1,262< 10. Hasil tersebut menunjukan bahwa variabel bebas dalam model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi.
c) Uji Heteroskedastisitas pada gambar grafik scatterplot dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta *observed* tersebar secara acak, di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil tersebut menunjukan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga model telah memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan pengujian regresi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda yang tersaji pada tabel 2,166, diketahui nilai konstanta (*a*) yang diperoleh adalah sebesar 2,587 dengan nilai koefisien regresi (b_i) sebesar 0,260 X_1 dan 0,893 X_2

3 Analisis Korelasi

a) Korelasi Simultan

Pada tabel *output SPSS* dapat dilihat bahwa nilai korelasi simultan (R) yang diperoleh antara kompleksitas tugas dan skeptisme profesional dengan *audit judgment* adalah sebesar 0,680. Nilai korelasi tersebut memiliki derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" berada pada interval korelasi antara "0,60-0,799". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat antara kompleksitas tugas dan skeptisme profesional dengan *audit judgment* pada KAP di wilayah Kota Bandung.

b) Korelasi Parsial

1)Hubungan antara Kompleksitas tugas dengan *Audit judgment*

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment* adalah sebesar 0,496 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Sedangt" (0,40-0,599). Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment*, dimana semakin auditor tidak memiliki tugas yang kompleks maka akan menghasilkan *audit judgment* yang optimal

2)Hubungan antara Skeptisme profesional Auditor dengan *Audit judgment*

Pada tabel *output SPSS* di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh antara skeptisme dengan *audit judgment* adalah sebesar 0,684 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" (0,60-0,799). Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan positif yang kuat antara sikap skeptisme auditor dengan *audit judgment*, dimana semakin baik sikap skeptisme auditor akan menghasilkan *audit judgment* yang optimal .

4. Koefisien Determinasi

Kompleksitas tugas memberikan kontribusi pengaruh sebesar 23% terhadap *audit judgment*, sedangkan skeptisme profesional audit memberikan pengaruh sebesar 45%, sehingga total pengaruh yang diberikan keduanyan adalah sebesar 68%.

5. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Pertama pngaruh Kompleksitas tugas terhadap *Audit judgment*

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (2,355>2,110) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*

2) Pengujian Hipotesis Kedua pengaruh Skeptisme profesional terhadap *Audit judgment*

Nilai t_{hitung} berada di daerah penolakan Ho (3,847>2,110) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kompleksitas tugas Terhadap *Audit judgment*

Hasil dari pengujian statistik menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment*. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara kompleksitas tugas dengan *audit judgment* adalah sebesar 0,634 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" berada pada interval korelasi antara 0,60-0,799 dan menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti dimana sepanjang auditor tidak memiliki kompleksitas tugas maka akan menghasilkan *audit judgment* yang optimal.

Hasil dari koefisien determinasi kompleksitas tugas memberikan pengaruh sebesar 23% yang berarti kompleksitas tugas memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 23% terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, sementara sisanya sebesar 77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman auditor, etika profesi dan tekanan ketaatan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel}. Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk kompleksitas tugas sebesar 2,355 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi *audit judgment*, sesuai dengan hasil penelitian Ni Luh Kadek Puput Raiyani I. D. G. Dharma Suputra (2014) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgement demikian juga dengan Wijaya (2012) yang mengatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement.*

4.2.2 Pengaruh Skeptisme profesional Auditor Terhadap *Audit judgment*

Hasil dari hasil pengujian statistik menyatakan bahwa skeptisme professional berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara skeptisme professional dengan *audit judgment.* Mengacu pada nilai korelasi yang diperoleh antara skeptisme professional dengan *audit judgment* adalah sebesar 0,759 dan memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat" berada pada interval korelasi antara "0,60-0,799". Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara sikap skeptisme professional dengan *audit judgment,* dimana semakin baik sikap skeptisme auditor akan menghasilkan *audit judgment* yang optimal.

Hasil dari koefisien determinasi skeptisme professional memberikan pengaruh sebesar 45% yang berarti kompleksitas tugas memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 45% terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, sementara sisanya sebesar 55% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pengalaman auditor, etika profesi dan tekanan ketaatan.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis uji t yang diperoleh menunjukkan bahwa H_0 ditolak dikarenakan hasil uji t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel}. Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk skeptisme professional sebesar 3,847 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara skeptisme professional auditor terhadap *audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Skeptisme professional mempengaruhi *audit judgment*, sesuai dengan hasil Siti, Hendra dan Mey (2013) menyatakan bahwa bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment*. Demikian juga dengan Alireza Khalegh, and Nasim Mahmoudian (2011) yang menyatakan skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* serta memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Sedang". Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa apabila setiap auditor tidak memiliki kompleksitas tugas yang terlalu berat, maka kemungkinan *judgment* yang diberikan auditor akan optimal. Untuk itu auditor sebaiknya diberikan tugas sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki apabila ingin menghasilkan *audit judgment* yang optimal. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai adanya ambiguitas yang tinggi masih di temukannya auditor yang tidak memiliki sikap tegas atas ketidak sesuaian hasil audit dengan *outcome* yang diperoleh dari *klient* sehingga mempengaruhi *audit judgment* yang di hasilkannya.

2. Skeptisme professional berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* serta memiliki arah hubungan positif dengan derajat asosiasi yang tergolong "Kuat". Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara sikap skeptisme professional dengan *audit judgment,* dimana semakin baik sikap skeptisme professional auditor akan menghasilkan *judgment* yang optimal. Namun di samping itu, dalam pelaksanaanya pada indikator mengenai indikator terapkan kehati-hatian masih di temukannya auditor yang tidak memiliki sikap tersebut yang dapat mempengaruhi *audit judgment* yang di hasilkannya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional / Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di BPK RI, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan pertimbangan dan dapat dijadikan masukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik sebagai berikut:

1. Agar kompleksitas tugas dapat menghasilkan *audit judgment* yang optimal pada Kantor Akuntan Kublik (KAP) di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, maka perlu pemberian sanksi yang lebih tegas berupa pembekuan izin usaha kepada auditor beserta KAP yang melanggarnya serta diwajibkan bagi seorang auditor untuk mengetahui setiap jenis tugas yang dikerjakan dengan syarat auditor tersebut melaksanakan tugas sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya agar auditor mampu mengerjakan setiap detail tugas secara baik.
2. Agar sikap skeptisme professional dapat menghasilkan *audit judgment* yang optimal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Bandung yang terdaftar di BPK RI, maka di perlukannya seorang auditor untuk meningkatkan kehati-hatian dan mewajibkan seorang auditor untuk mengevaluasi hasil audit serta lebih sering mengikuti pelatihan untuk menumbuhkan sikap skeptisme professional agar dapat meminimalisir kecurangan yang mungkin dapat di lakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu *Auditing*
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep *auditing* diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa *audit judgment* dipengaruhi oleh kompleksitas tugas dan skeptisme profesional yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdolmohammadi, M. J. and Wright, A. 1987. *An Examination of the Effects of Experience and Task Complexity on Audit Judgments*. The Accounting Review. Volume 62, Pages 1-13.

Achmad S. Ruky. 2011. *Manajemen Penggajian dan Pengupahan untuk Karyawan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Alireza Khalegh, and Nasim Mahmoudian. 2011. *The Effects Of Clients' Expressed Confidence On Using Professional Skepticism In Auditor Judgments.* International Journal of Management and Humanity Sciences. Vol., 3 (4). ISSN 2322-424X.

Andi Supangat. 2007. *Statistika.* Jakarta : *Kencana Prenada Media Group.*

Arens, et al. 2010. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Edisi Keempat, Alih Bahasa Ilham Tjakrakusuma, Editor Alfonsus Sirait dan Suradi Saat. Jakarta : Erlangga.

Ariyantini, Kadek Evi., Sujana, Edy., Darmawan, Nyoman Ari Surya. 2014. *"Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement"*. Jurnal Akuntansi Program S1, Vol 2 (1).

Bonner. 2008. *Judgment and Decision Making in Accounting*. Great Britain : Elsevier Science Ltd.

Carpenter, T., C. Durtschi and L.M. Gaynor. 2002. *The Role of Experience in Professional Skepticism, Knowledge Acquisition, and Fraud Detection.* United States : Working paper Ltd.

Fahmi Badoh. 2014. *"Kilas Balik Kasus Bank Century".* Melalui <http://www.bbc.com/140716_bankcentury_101.html [21/02/2016]>

Firmanzah. 2013. *"Kasus Kecurangan Kantor Akuntan Publik di Indonesia".*Melalui <http://www.hukumonline.com/pembekuanizin.html [01/03/2016]>

Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika.* Jakarta : Erlangga.

Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta. _____, Teori Akuntansi (edisi revisi), P.T Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Hurrt, R. K. 2008.*Profesional Skeptism: An audit specific model an measurement scale.* United States : Working paper Ltd.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2005. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

Iskandar, Zuraidah M.H. 2007. *Effects Of Goal Orientation and Task Complexity On Audit Judgement Performance*. Malaysian Accounting Review. Volume 6 no. 2. Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia

James A. Hall. 2011. *Audit dan Assurance Teknologi Informasi.* Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, dan Grahita Chandrarin. 2007. *"Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment".* Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.

Kahneman, et al. 2011. *On The Psychology of Prediction*. United State : Penguin Books Ltd.

Kell, Walter G., Boynton, William C. 2010. *Modern Auditing.* Edisi Delapan, Penerjemah Ichsan Setiyo Budi, Herman Wibowo. Jakarta : Erlangga.

Kusnendi. 2005 *ANALISIS JALUR Konsep dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8*, Jurusan Pendidikan Ekonomi UPI, Bandung

Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum.2013. *Auditing Pendekatan Sektor Publik dan Privat*. Jakarta: Media Bangsa.

Mulyadi. 2010*. Auditing*. Ed.6. Jakarta: Salemba Empat.

Olofsson M, Bobby Puttonen. 2011. *Structure and Professional Judgement in Audit Planning, Business Economy and Administration.* Kristianstad, Sweden.

Rai, I Gusti Agung 2008. *Audit Kinerja pada Sektor Publik.* Jakarta. Salemba Empat

Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Riyanarto Sarno. 2011*. Audit Sistem & Teknologi Informasi*. Jakarta: ITS Press.

Robert Tampubolon 2005. *Risk and Systems Based Internal Auditing : Audit Intern Berbasis Resiko.* Jakarta : Elex Media Komputindo

Sanusi M., Zuraidah dan Takiah Mohd Iskandar. 2007. *"Audit Judgment Performance: Assessing The Effect Of Performance Incentives, Effort and Task Complexity"*. Managerial Auditing Journal. Vol. 22, No. 1, pp 34-52.

Siti Amelia, Hendra Gunawan dan Mey Maemunah. 2013. *"Pengaruh Insentif Kerja, Presepsi Etis, dan Skeptisme Profesional terhadap Audit Judgment".* Posiding Akuntansi ISSN : 2460 – 6561

Sukrisno Agoes. 2012 *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik,* Jilid 1, Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat.

Sthepen P. Robbins dan Timothy A. 2014. *Perilaku Organisasi,* edisi 16. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung : CV. Alfabeta.

Takiah Mohd Iskandar and Zuraidah Mohd, Sanusi. 2011. *Assessing The Effects Of Self-Efficacy And Task Complexity On Internal Control Audit Judgment.* Asian Academy Of Management Journal Of Accounting And Finance. Vol. 7, No. 1, 29–52

Theodorus M Tuanakotta. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Theodorus M Tuanakotta.2013. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Umi Narimawati. 2010. *Metodelogi Penelitian* : Dasar Penyusunan Penelitian Ekonomi. Jakarta: Penerbit Genesis.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati, 2010, Penulisan karya Ilmiah: *Panduan awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*, Genesis, Bekasi.

Yamin S, Heri K. 2009. *SPSS Complete, Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta : Salemba Infotek.

Zulaikha. 2006. *"Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement".* Universitas Diponegoro. Semarang

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasional Variabel

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	SKALA	No. Quisioner
Kompleksitas Tugas (variabel X1)	Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain William C. Boynton, (2010 : 54)	- Tingkat Sulitnya tugas	Ordinal	1, 2
		- Struktur tugas	Ordinal	3, 4
		- Banyaknya informasi yang tidak relevan	Ordinal	5, 6
		- Adanya ambiguitas yang tinggi William C. Boynton, (2010 : 54)	Ordinal	7
Skeptisme Profesional	Skeptisisme profesional adalah kewajiban auditor	Menyadari bahwa	Ordinal	

(variabel X2)	untuk menggunakan dan mempertahankan skeptisisme profesionalnya sepanjang periode penugasan terutama kewaspadaan atas kemungkinan terjadinya kecurangan yang bisa di lakukan manajemen, selalu senantiasa mempertanyakan bukti audit yang di peroleh serta selalu menerapkan kehati-hatian (Theodorus, 2013 : 321)	manajemen selalu bisa membuat kecurangan		8
		Sikap berfikir yang senantiasa mempertanyakan	Ordinal	9
		Waspada	Ordinal	10
		Terapkan kehati-hatian Theodorus (2013:321)	Ordinal	11
Audit *Judgement* (variabel Y)	Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Puspa (2013:20)	Tingkat Materialitas	Ordinal	12, 13
		Tingkat Risiko Audit	Ordinal	14, 15
		Audit mengenai *going concern* Puspa (2013:21)	Ordinal	16, 17

Tabel 4.15

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Kompleksitas tugas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	Tingkat Sulitnya Tugas	132	200	66	Cukup Baik
2	Stuktur Tugas	133	200	66,5	Cukup Baik
3	Banyaknya Informasi yang tidak relevan	129	200	64,5	Cukup Baik
4	Adanya Ambiguitas yang tinggi	59	100	59	Cukup Baik
Total		**453**	**700**	**64%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.20

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Sikap Skeptisme profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	Menyadari bahwa manajemen Bisa Membuat Kecurangan	62	100	62%	Cukup Baik
2	Sikap Berfikir yang Senantiasa Mempertanyakan	60	100	60%	Cukup Baik
3	Waspada	63	100	63%	Cukup Baik
4	Terapkan Kehati-hatian	59	100	59%	Cukup Baik
Total		**244**	**400**	**61%**	**Cukup Baik**

Tabel 4.24

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai *Audit judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase Skor	Interpretasi
		Aktual	Ideal		
1	Tingkat Materialitas	128	200	64%	Cukup Baik
2	Tingkat Risiko Audit	130	200	65%	Cukup Baik
3	Audit Mengenai *Going Concern*	123	200	61,5%	Cukup Baik
Total		**381**	**600**	**63,5%**	**Cukup Baik**

HASIL PERHITUNGAN *SPSS 17.0 FOR WINDOWS*

Uji Validitas

Correlations

		TOTALX1
PERT1	Pearson Correlation	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
PERT2	Pearson Correlation	,596**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	20
PERT3	Pearson Correlation	,894**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
PERT4	Pearson Correlation	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
PERT5	Pearson Correlation	,844**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
PERT6	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
PERT7	Pearson Correlation	,628**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	20

Correlations

		TOTALX2
PERT8	Pearson Correlation	,542*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	20
PERT9	Pearson Correlation	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
PERT10	Pearson Correlation	,580**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	20
PERT11	Pearson Correlation	,570**

	Sig. (2-tailed)	,009
	N	20

Correlations

		TOTALY
PERT12	Pearson Correlation	,509*
	Sig. (2-tailed)	,022
	N	20
PERT13	Pearson Correlation	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
PERT14	Pearson Correlation	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
PERT15	Pearson Correlation	,670**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	20
PERT16	Pearson Correlation	,708**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	20
PERT17	Pearson Correlation	,632**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	20

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,839
		N of Items	4[a]
	Part 2	Value	,649
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		7
Correlation Between Forms			,843
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,915
	Unequal Length		,916
Guttman Split-Half Coefficient			,893

a. The items are: PERT1, PERT2, PERT3, PERT4.

b. The items are: PERT4, PERT5, PERT6, PERT7.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,430
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,456
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		5
Correlation Between Forms			,895
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,945
	Unequal Length		,947
Guttman Split-Half Coefficient			,922

a. The items are: PERT8, PERT9, PERT10.

b. The items are: PERT10, PERT11, TOTALX2.

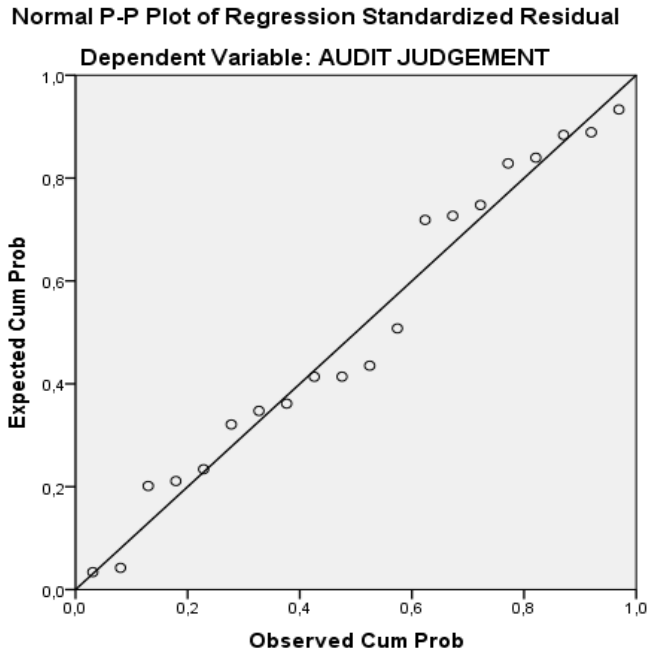
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,576
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,455
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,785
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,879
	Unequal Length		,879
Guttman Split-Half Coefficient			,873

a. The items are: PERT12, PERT13, PERT14.

b. The items are: PERT15, PERT16, PERT17.

Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,03100158
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,118
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		,580
Asymp. Sig. (2-tailed)		,889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

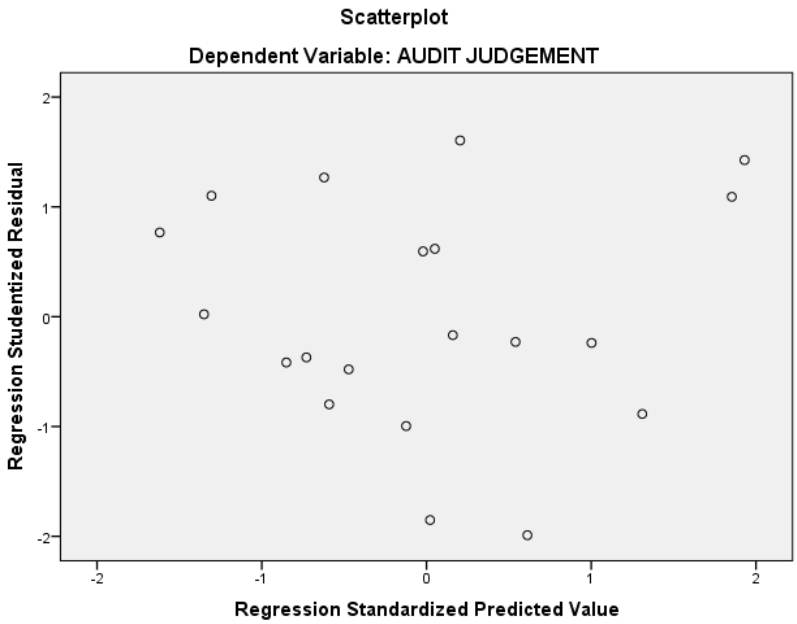
Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1	Kompleksitas tugas (X1)	0,792	1,262
	Skeptisme profesional (X2)	0,792	1,262

a. Dependent Variable: *Audit judgment* (Y)

Uji Heteroskedastisitas



Estimasi Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,587	2,166		1,194	.249
	KOMPLEKSITAS TUGAS (X1)	.260	.110	.363	2,355	.031
	SKEPTISME PROFESIONAL (X2)	.893	.232	.593	3,847	.001

a. Dependent Variable: *Audit judgment* (Y)

Korelasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,825[a]	0,680	0,642	2,147151

a. Predictors: (Constant), Skeptisme profesional (X2), Kompleksitas tugas (X1)

b. Dependent Variable: *Audit judgment* (Y)

Korelasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	Beta X Zo (%)
1	Kompleksitas Tugas (X1)	0,363	0,634	23%
	Skeptisme Profesional (X2)	0,593	0,759	45%
Total Effect				**68%**

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,825[a]	0,680	0,642	2,147151

a. Predictors: (Constant), Skeptisme profesional (X2), Kompleksitas tugas (X1)

b. Dependent Variable: *Audit judgment* (Y)

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations	Partial Coefficient of Determination
		Beta	Zero-order	Beta X Zo (%)
1	Kompleksitas Tugas (X1)	0,363	0,634	23%
	Skeptisme Profesional (X2)	0,593	0,759	45%
Total Effect				**68%**

Uji *t* (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,587	2,166		1,194	.249
	KOMPLEKSITAS TUGAS (X1)	.260	.110	.363	2,355	.031
	SKEPTISME PROFESIONAL (X2)	.893	.232	.593	3,847	.001

a. Dependent Variable: *Audit judgment* (Y)